



Acara Halal Bihalal Sebagai Upaya Mempererat Hubungan Kekeluargaan

Muhammad Yasin¹, Eka Widyanti²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta, Indonesia)

*e-mail korespondensi: mysgt1978@gmail.com, widyantieka699@gmail.com

Abstract

Lack of family awareness to carry out Halal Bihalal is a reality that is often found in urban communities. One of the concerns of this dedication is the importance of knitting hospitality through Halal Bihalal. This dedication was carried out through collaboration between the Islamic Religious Education Study Program (PAI) and Mr. Sutarno's extended family. The implementation of this activity was carried out in Pekuncen Village, Wira Subdistrict, Village of Pekalongan Regency, the implementation of Halal Bihalal was carried out on Sundays from 08 to 12.00 WIB, namely on 5 Shawwal 1444 H or 26 April 2023. The method used is the Participatory Action Research method, where service participants are directly involved in the process of Halal Bihalal activities. The result is that community service through Halal Bihalal activities gets extraordinary enthusiasm. This can be seen from the increasing number of participating families from year to year. Another result of this service is efforts to increase family closeness through communicating regularly asking each other for news, strengthening emotional ties and connecting ties in religious events by strengthening ties through common interests and beliefs.

Keywords: Halal Bihalal, strengthening, family relationships

Abstrak

Kurangnya kesadaran keluarga untuk melaksanakan Halal Bihalal merupakan realita yang sering dijumpai di tengah masyarakat perkotaan. Salah satu yang menjadi konsen dari pengabdian ini adalah tentang pentingnya merajut silaturahmi melalui Halal Bihalal. Pengabdian ini dilaksanakan melalui kerjasama antara Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Keluarga besar bapak Sutarno. Pelaksanaan Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pekuncen Kecamatan Wira Desa Kabupaten Pekalongan, pelaksanaan Halal Bihalal dilakukan pada hari Minggu jam 08 sampai dengan 12.00 Wib, Yaitu pada tanggal 5 Syawal 1444 H atau 26 April Tahun 2023. Metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research*, dimana peserta pengabdian ikut terlibat langsung dalam proses kegiatan Halal Bihalal. Hasilnya adalah dengan adanya pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Halal Bihalal mendapatkan antusias yang luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah Keluarga yang ikut berpartisipasi semakin bertambah dari tahun ke tahun. Hasil lain dari pengabdian ini adalah Upaya peningkatan keeratan keluarga melalui Berkomunikasi secara rutin saling menanyakan kabar, mempererat ikatan emosional dan Menyambung tali silaturahmi dalam acara keagamaan dengan memperkuat ikatan melalui persamaan minat dan keyakinan

Kata Kunci: Halal Bihalal, mempererat, hubungan keluarga

Pendahuluan

Agama Islam mengajarkan umat manusia untuk saling mengasihi dan menyayangi, dalam mengasihi dan menyayangi diaplikasikan dengan menyambung tali silaturahmi, silaturahmi inilah yang bisa mempererat persaudaraan sesama muslim terutama pada keluarga, lebih-lebih pada saudara-saudara seiman, dalam hal ini saudara kita yang jauh akan merasa dekat dengan adanya silaturahmi. Pada zaman modern ini tentu Penting adanya Silaturahmi (fakta sosial) dimana kebanyakan hari ini, banyak yang individualis, berfikir pada diri sendiri akan tetapi yang merujuk pada hubungan kekerabatan, persahabatan, atau interaksi sosial antara satu individu dengan individu lainnya. Pentingnya silaturahmi di masyarakat Indonesia dan banyak budaya lainnya tidak bisa dianggap enteng.

Kata Halal Bihalal adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab dan bahasa Jawa. Istilah ini sering digunakan di Indonesia, terutama dalam konteks perayaan Idul Fitri setelah menjalani ibadah puasa selama bulan Ramadhan (Fuadi & El Syam, 2023). Halal Bihalal menggambarkan sebuah tradisi atau acara di mana orang saling memaafkan dan mempererat silaturahmi setelah melewati bulan suci Ramadhan. Tradisi "Halal Bihalal" ini merupakan bentuk penghayatan nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan dalam agama Islam, serta menjadi momen penting untuk mempererat hubungan antarindividu dan kelompok masyarakat setelah menyelesaikan kewajiban berpuasa selama bulan Ramadhan (Barasalim, Pratiknjo, & Damis, 2022).

Hubungan kekeluargaan mengacu pada ikatan dan interaksi antara anggota keluarga dalam sebuah keluarga atau lingkungan keluarga (Ekosiswoyo, Joko, & Suminar, 2019). Hubungan kekeluargaan meliputi hubungan antara orang tua dan anak, antara saudara kandung, serta hubungan dengan anggota keluarga yang lebih luas seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan sepupu (Hermaliza, 2011).

Menurut Pambayun Mustika dalam jurnal Indonesian Journal of Conservation bahwa hubungan silaturahmi dirajut dengan tradisi weh-wehan terwujud dalam tiga bentuk kegiatan yaitu kegiatan silaturahmi, dermawan, dan saling menghargai. Bentuk utama dalam kepedulian sosial pada tradisi weh-wehan adalah silaturahmi, hal tersebut dikarenakan silaturahmi merupakan kebutuhan secara fitrah dan sosial. Bentuk utama silaturahmi dalam tradisi weh-wehan adalah sikap pemaaf dari masyarakat, kemudian saling mengunjungi, dan menyenangkan suasana hati pada saat tradisi weh-wehan berlangsung (Sari & Priyanto, 2019).

Begitu juga menurut Asudah dam selva dalam jurnal Journal of Management and Bussines (JOMB) bahwa Silaturahmi membantu memperkuat hubungan sosial antara anggota keluarga, tetangga, teman, dan komunitas lainnya. Interaksi yang berkelanjutan membantu mengembangkan rasa kebersamaan, saling percaya, dan saling menghargai antar individu (Asidah, Selva, & Vinusia, 2023). Meskipun silaturahmi memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial, ada beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi atau mengurangi intensitas dan frekuensi interaksi sosial antarindividu seperti Kebutuhan Waktu dan Kesibukan: Gaya hidup yang sibuk dan tuntutan pekerjaan yang tinggi dapat membuat seseorang kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk berinteraksi dengan keluarga, teman, atau tetangga. Prioritas kehidupan yang bersifat individualistik bisa menyebabkan silaturahmi terabaikan (Roza, 2018).

Disisi lain Pendapat Larasati Jarak dan Lokasi Geografis adalah Jarak yang jauh antara anggota keluarga atau teman dapat menjadi penghalang fisik bagi terjalannya silaturahmi secara reguler. Jika lokasi tempat tinggal terlalu jauh, bisa sulit untuk bertemu secara rutin (Larasati, 2018), begitu juga menurut Thoha Dkk Teknologi dan Media Sosial: Meskipun teknologi membawa banyak kemudahan dalam berkomunikasi, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan kurangnya interaksi tatap muka secara langsung. Hubungan yang hanya berlangsung melalui pesan teks atau media sosial mungkin tidak sekuat interaksi langsung (Thoha, Kurniawan, & Faristiana, 2023).

Dalam menjalin eratnya persaudaraan sesama keluarga melalui acara Halal Bihalal, ini akan mempererat hubungan satu sama lain sesama keluarga karena tanpa adanya Halal Bihalal keluarga yang jauh tidak akan kenal dan sulit ketemu, maka acara halal- bihalal ini bisa saling kenalan antar saudara sepupu (saudara dari paman atau Pakdenya), juga saudara misanan (saudara yang dari sama sama anak dari keponakan, inilah yang melatar belakangi acara Halal Bihalal, supaya bisa saling mempererat persaudaraan kita (Sulistiyowati et al., 2022).

Silaturahmi yang dirangkai Halal Bihalal dari keturunan Bani KH. Nur Halim ini sudah berjalan bertahun-tahun, kali ini pada tahun ini bertempat di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan tepatnya di RT. 01 RW.04 Gang 4 keluaran pekuncen rumah bapak sutarno.

Dari literatur riview Budiman Purba, Cahya Arief Muttaqien bahwa masyarakat sunda di Kota Medan saling mengenal dan sering melakukan sebuah komunikasi diantara masyarakat sunda lainnya, akan tetapi komunikasi sosial masyarakat sunda di masih belum terjalin dengan baik. Komunikasi dan saling mengenal satu sama lain itu hanya terjalin diantara kelompok kelompok atau komunitas tertentu saja belum secara menyeluruh. Begitu juga ketika ada suatu kemalangan atau kegembiraan yang terjadi pada masyarakat sunda di Kota Medan, saling membantu atau support hanya terjadi pada kelompok kelompok atau komunitas tertentu saja belum secara menyeluruh. Ada beberapa waktu tertentu yang menjadi waktu pertemuan khusus masyarakat sunda di Kota Medan, akan tetapi tidak semua kalangan dapat berkumpul di waktu tersebut. Hanya orang orang yang mengikuti perkumpulan atau komunitas tertentu saja yang dapat mengikuti kegiatan tersebut. Implikasi dalam penelitian ini adalah agar masyarakat sunda di kota medan dapat mempererat persaudaraan di tanah perantauan tanpa memandang status dan kelas sosial seperti yang diajarkan leluhur orang sunda bahwa kita harus silih asah silih asih dan silih asuh (Purba & Muttaqien, 2021).

Ibadah *ghoiru mahdhoh* merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan interaksi sosial kemasyarakatan. silaturahmi, dalam hal ini halal bihalal merupakan sarana untuk mempererat kebersamaan antar keluarga (Yasin, 2022b). Kebersamaan di tengah masyarakat terutama dalam keluarga akan sangat mudah untuk dijaga apabila diawali dari pertemuan Halal Bihalal. keerratan merupakan suatu ikatan yang timbul dari adanya rasa kekeluargaan, rasa persaudaraan, serta adanya hubungan profesional dalam suatu pertemuan dengan istilah hal-bihalal.

Halal Bihalal yang dipahami oleh sebagian masyarakat umum merupakan hanya berkumpul-umpul, padahal sejak zaman Nabi Muhammad SAW silaturahmi tidak hanya berfungsi sebagai kumpul-kumpul saja namun juga berfungsi sebagai pusat edukasi, sanak keluarga (Patmawati, Sukmawati, & Ibrahim, 2018). Jadi ketika menelisik jauh ke belakang, maka semua aktivitas yang telah dipaparkan di atas sebenarnya, semua bermuara mempererat tali persaudaraan. Karenanya, dibiasakan dalam mengajarkan dan memberikan teladan kepada anak-anak, cucu dan cicitnya guna mempererat pesaudaraan. Tali persaudaraan merupakan salah satu yang harus terus diupayakan oleh semua keluarga Banu Nur Halim untuk menjaga dan merawat dalam rangka tali persaudaraan sesama keluarga.

Banyak manfaat keluarga yang dapat kita peroleh dengan melakukan kegiatan Halal Bihalal, antara lain dengan bersama-sama menjaga kekeluargaan, menjaga persaudaraan, menjaga hubungan timbal balik, menjaga kerukunan, dimana kegiatan tidak akan sukses dan hasil yang maksimal apabila tidak ada dukungan seluruh keluarga. Oleh karena itu, kebersamaan dan kekompakan sangat diperlukan untuk dapat lebih maksimal .

Fenomena yang ada di kota pekalongan ini, banyak pekerja keluar kota sehingga titik temu sesama keluarga sangat minim sekali, bahkan kalau tidak di moment lebaran, maka dengan kegiatan Halal Bihalali akan tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu dari paparan diatas maka akan lebih dalam bagaimana Upaya merajut keerratan keluarga melalui Halal Bihalal.

Metode Pelaksanaan

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di wilayah Kabupaten Pekolongan Provinsi Jawa Tengah, dalam bentuk silaturahmi Keluarga yaitu Halal Bihalal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penelitian *Participatory Action Research* (Lawson, Caringi, Pyles, Jurkowski, & Bozlak, 2015). *Participatory Action Research* yang biasa disingkat PAR merupakan kegiatan riset pengabdian dimana penulis terlibat secara langsung secara partisipatif sebagai pembimbing di lokasi pengabdian (Syaribanun, 2019). Diantara tiga pilar yang dimiliki oleh PAR antara lain: a) metodologi riset, b) dimensi aksi, c) dimensi partisipasi (Soedjiwo, 2019). Ketiga pilar PAR tersebut kemudian menjadi pijakan penulis dalam pengabdian ini dengan memberikan materi sebagai perwujudan metodologi, pelatihan sebagai dimensi aksinya, dan pembimbingan sebagai dimensi partisipasinya.

Dalam pengabdian ini dilakukan secara partisipatif dalam bentuk pendampingan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang baik dari segi Perencanaan melalui rapat pembentukan panitia Halal Bihalal dengan keluarga sekitar pekalongan kemudian persiapan dengan dengan kerjasama dengan tuan rumah. Setelah melakukan pendampingan dan diskusi tentang persiapan selanjutnya Panitia Halal Bihalal mempersiapkan peralatan kebutuhan Halal Bihalal seperti : tenda, Alat prasmanan makan minum, kursi, spanduk dan semua itu disiapkan oleh panitia dan tuan rumah yang ditempati.

Pengabdian dalam bentuk merajut keluarga ini dilaksanakan setiap Tahun yaitu setiap bulan Syawal. Sebelum melaksanakan pengabdian, penulis melakukan komunikasi awal dengan mengantarkan surat izin kepada keluarga dan RT setempat Setelah surat izin diterima, sebelum penulis melakukan pengabdian kemudian penulis beserta pihak prodi melakukan silaturahmi lanjutan guna melakukan MoU kerjasama antara peneliti dengan Panitia Halal Bihalal

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan mempererat kekeluargaan dalam bentuk Halal Bihalal ini dilakukan di kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah, dimana tempat kediaman bapak sutarno di kelurahan Pekuncen kecamatan Wiradesa, dengan adanya kegiatan Halal Bihalal banyak sekali antusiasme keluarga ikut serta dalam suksesnya acara tersebut, dengan adanya kegiatan ini maka dari pihak keluarga langsung membentuk panitia Halal Bihalal dinahkodai Muhammad yasin, dalam pembentukan ini yang perlu di titik tekankan adalah Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Halal Bihalal Keluarga Bani KH Nur Halim

Perencanaan Halal Bihalal keluarga adalah langkah-langkah yang diambil untuk merencanakan dan melaksanakan pertemuan atau acara silaturahmi keluarga setelah menjalankan ibadah puasa selama bulan Ramadhan. Halal Bihalal biasanya menjadi momen yang penting bagi keluarga untuk bersatu kembali, bermaaf-maafan, dan mempererat tali silaturahmi setelah sebulan berpuasa dan menjalani ibadah (Nafi'i & Kholifah, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut maka sering didengar istilah rencana jangka pendek, menengah, dan panjang. Rencana juga dapat memberikan petunjuk untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan supaya efektif dan efisien (Mubarok, 2022). Sementara Halal Bihalal biasanya berlangsung setelah perayaan Idul Fitri dan dapat dilakukan dalam beberapa hari setelah hari raya tersebut. Tanggal pasti pelaksanaannya bisa berbeda-beda tergantung dari keluarga atau komunitas yang merayakannya, untuk dalam persiapannya maka dibentuklah kepanitian.

Adapun dalam perencanaan Halal Bihalal dibentuk Panitia sebagai berikut:

Penasehat	: KH Khundhori
Pembina	: Sutarno Tuan Rumah Halal Bihalal
Ketua	: Muhammad Yasin
Sekretaris	: Evi Widyani
Bendahara	: Siti Chanah
Seksi Acara	: Hanik Ruslana
	: Kartono
Seksi perlengkapan	: Edi Widyatno
	: Saiqul Hina
Seksi Konsumsi	: Mulin
	: Fira
	: Uur sania
	: Rupaiyah
Seksi Doa	: Ust. Khairiri

Kegiatan Halal Bihalal bisa dilihat secara Terminologi "Halal Bihalal" berasal dari bahasa Arab, yang berarti saling memaafkan atau saling bersih-bersih. Di Indonesia, istilah ini seringkali dikaitkan dengan kegiatan atau tradisi yang dilakukan setelah hari raya Idul Fitri atau Idul Adha. Tujuan utama dari Halal Bihalal adalah mempererat hubungan atau

silaturahmi dan saling meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan, baik disengaja maupun tidak disengaja, kepada keluarga, kerabat, atau kolega (Yanti, 2019).

Tidak bisa dipungkiri sebuah kegiatan bisa sukses tanpa adanya rapat persiapan yang matang, maka dari itu demi suksesnya kegiatan Halal Bihalal ini, maka sebagai selaku keluarga membentuk acara di Panitia Halal Bihalal membentuk tim kepanitian, dan kepanitian ini berjumlah 12 orang, dalam pembentukan kepanitian ini via Zoom Meeting karena dengan kondisi dan letak geografis jauh, setelah terbentuk kepanitian kemudian panitia membagi tugas dan bergerak, mulai mempersiapkan tugas masing-masing mulai pembuatan banner, penyewaan Tenda dan sound sistem. Dalam persiapan ini demi lancar dan suksesnya acara.



Gambar 1. Persiapan Panitia Halal Bihalal

2. Pelaksanaan Kegiatan Halal Bihalal

Pelaksanaan kegiatan Halal Bihalal memang bukan perkara yang mudah untuk dilakukan mengingat semua keluarga jauh merantau, ada yang di Jakarta, Tegal, Kalimantan Timur dan juga ada di Pekalongan. Dibutuhkan keseriusan dan kekompakan sesama keluarga untuk dapat suksesnya acara. Selain membutuhkan tenaga ekstra, tentu membutuhkan bantuan keluarga terdekat sebagai bentuk kerjasama, gotong royong dan tolong menolong dan saling koordinasi

Terdapat beberapa susunan acara, pertama Pembukaan dibawakan langsung pembawa acara, ibu Hanik Ruslana, kemudian langsung sambutan acara Halal Bihalal disampaikan langsung oleh Muhammad Yasin dalam sambutannya mengajak kepada seluruh keluarga acara Halal Bihalal ini selalu ditumbuh kembangkan ila yaumul kiamah. Karena tanpa acara halal bihalal keluarga jauh terutama cucu, cicit, misanan, minduan, bahkan sampai canggah dan wareng, serta anak-anak dari misanan atau minduan tidak akan kenal dan saling menyapa, dengan adanya silaturahmi Halal Bihalal yang dulunya dengar Namanya saja akhir saling kenal.



Gambar 2. Sambutan oleh Muhammad Yasin

Poin kedua dalam sambutan ketua panitia mari kita didik anak-anak kita ataupun keturunan kita supaya ingat dengan leluhur orang tua dan bisa mendoakan para leluhur yang sudah meninggal, melalui sekolah dan ngaji anak akan tau bagaimana *birrul walidaini* berbakti kepada orang tua, kemudian bagaimana berbakti dengan orang tua yang sudah meninggal tentunya dengan mendoakan lewat membaca surat yasin dan tahlil serta membaca doa tahlil.

Setelah selesai sambutan pembawa acara langsung mempersilahkan KH. Kundhorui untuk mengisi hikmah dari acara Halal Bihalal, beliau adalah keluarga dari Bani H. Nur Halim, dimana dalam ceramahnya KH Kundhori menyampaikan pentingnya kita bersyukur jangan sampai kita kufur dengan nikmat sesuai ayat 7 dalam surat Ibrahim.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Terjemah : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Shihab, 2020)

Mensyukuri rahmat Allah bisa dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, dengan ucapan yang setulus hati; kedua, diiringi dengan perbuatan, yaitu menggunakan rahmat tersebut untuk tujuan yang diridai-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari, Bersyukur juga bisa merubah sikap mental dan emosional di mana seseorang mengakui dan menghargai segala hal baik yang telah diterimanya dalam kehidupan, termasuk hal-hal kecil maupun besar. Menyampaikan pentingnya bersyukur adalah memberi pengertian mengenai bagaimana sikap bersyukur memiliki dampak positif dalam kehidupan kita, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

Berikut Poin poin yang disampaikan dalam mauidhoh hasanahnya :

- Kesehatan Mental yang Lebih Baik: Bersyukur telah terbukti dapat meningkatkan kesehatan mental kita. Dengan fokus pada hal-hal positif dalam hidup, kita lebih cenderung mengalami perasaan bahagia dan puas. Ini membantu mengurangi tingkat stres, kecemasan, dan depresi.
- Lebih Bahagia dan Puas: Seseorang yang bersyukur cenderung merasa lebih bahagia dan puas dengan hidupnya. Dengan menghargai apa yang telah dimilikinya, ia tidak selalu merasa tidak puas dan terus-menerus menginginkan lebih banyak. Meningkatkan Kesehatan Fisik: Penelitian menunjukkan bahwa bersyukur juga dapat memberikan manfaat kesehatan fisik. Orang yang bersyukur lebih cenderung memiliki tekanan darah yang lebih rendah, tidur yang lebih baik, dan sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat.
- Meningkatkan Hubungan Sosial: Bersyukur juga dapat memperkuat hubungan sosial. Ketika kita mengekspresikan rasa terima kasih dan menghargai kontribusi orang lain dalam hidup kita, mereka merasa dihargai dan diakui, sehingga ikatan emosional kita semakin kuat. Mengurangi Perasaan Kehausan dan Ketidakpuasan: Dalam budaya konsumtif saat ini, seringkali kita merasa kurang puas dengan apa yang kita miliki dan terus ingin lebih banyak. Sikap bersyukur membantu mengurangi perasaan kehausan dan ketidakpuasan tersebut.
- Meningkatkan Rasa Optimisme: Bersyukur dapat membantu kita melihat hidup dengan lebih optimis. Dengan berfokus pada hal-hal baik yang telah terjadi, kita cenderung lebih percaya bahwa masa depan akan membawa berkah dan kebahagiaan.
- Meningkatkan Kualitas Hidup: Dengan bersyukur, kita belajar untuk merayakan kehidupan apa adanya. Ini membantu kita menemukan makna dan kebahagiaan dalam momen-momen sederhana sehari-hari. Menghadapi Rintangan dengan Lebih Baik: Ketika kita bersyukur, kita memiliki kerangka pikiran yang lebih positif dan lebih kuat untuk menghadapi tantangan dan rintangan dalam hidup. Rasa syukur membantu kita mengatasi kesulitan dengan lebih baik.



Gambar 3. Penceramah : Ustadz Khundori

Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk Memelihara hubungan silaturahmi pendapat Winarsih dalam e-journal.unair adalah hal yang penting dalam menjaga kebersamaan dan harmoni dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan sosial saling mengunjungi (Ningsih & Wirdanengsih, 2022). Cobalah untuk mengunjungi keluarga, kerabat, dan teman secara berkala. Dengan bertemu langsung, interaksi tatap muka dapat memperkuat ikatan emosional dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam. Begitu

juga menurut suryani komunikasi teratur juga Selalu upayakan untuk berkomunikasi secara teratur dengan keluarga dan teman, entah melalui telepon, pesan teks, atau media sosial. Ini membantu menjaga hubungan tetap hangat meskipun jarak terpisah (Suryani, 2017). Memelihara hubungan silaturahmi adalah hal yang penting dalam menjaga kebersamaan dan harmoni dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan sosial.

Selain hubungan yang baik tentu Saling Mengunjungi sesama keluarga, kerabat, dan teman secara berkala. Dengan bertemu langsung, interaksi tatap muka dapat memperkuat ikatan emosional dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam. (Ramadhana, 2018) selain berkunjung tentu komunikasi secara dengan baik dan teratur dengan keluarga dan teman, entah melalui telepon, pesan teks, atau media sosial. Ini membantu menjaga hubungan tetap hangat meskipun jarak terpisah (Jayendra, 2014).

Sebagai tambahan mempererat komunikasi yaitu Berbagi Cerita dan Pengalaman Jadilah pendengar yang baik dan berbagi cerita serta pengalaman dalam hidup. Mendengarkan dengan penuh perhatian dan menunjukkan minat pada kehidupan orang lain adalah cara untuk menunjukkan bahwa Anda peduli. Hadiri Acara Keluarga atau Komunitas: Partisipasi dalam acara keluarga, perayaan agama, atau acara komunitas adalah cara bagus untuk memperkuat hubungan silaturahmi dan menunjukkan dukungan pada keluarga atau teman. Saling Memberikan Dukungan: Ketika ada anggota keluarga atau teman yang mengalami kesulitan atau peristiwa penting dalam hidupnya, tunjukkan dukungan dan perhatian. Menjadi sumber dukungan akan menguatkan ikatan emosional (Jumrah, 2022).

Dari paparan tersebut maka yang terpenting Jangan menunggu ada masalah baru berusaha menjalin hubungan silaturahmi. Lebih baik selalu menjaga komunikasi dan interaksi, sehingga ketika ada masalah, hubungan sudah cukup kuat untuk mengatasinya. Saling Meminta Maaf dan Memberi Maaf: Ketika terjadi konflik atau kesalahpahaman, berusaha untuk saling memahami, meminta maaf, dan memberi maaf. Memiliki sikap terbuka dan empati dapat memperkuat hubungan. Jadi Setiap orang memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda. Menghormati perbedaan dan tidak memaksakan pandangan atau pendapat akan membantu menjaga harmoni dalam hubungan (Yasin, 2022a). Dan yang terakhir Jadwalkan Kumpul-kumpul Cobalah untuk menjadwalkan pertemuan berkala, seperti acara makan bersama atau kegiatan rekreasi bersama. Hal ini dapat membantu memperkuat hubungan dan menciptakan kenangan bersama. Bersyukur atas Kehadiran Mereka: Selalu hargai dan syukuri kehadiran keluarga, kerabat, dan teman dalam hidup Anda. Ucapkan rasa terima kasih dan ungkapkan betapa berartinya mereka bagi Anda.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Halal Bihalal

3. Evaluasi Halal Bihalal

Suksesnya kegiatan Halal Bihalal adalah langkah penting untuk memahami dampak dan keberhasilan dari acara tersebut. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan acara tercapai, apakah acara tersebut bermanfaat, dan bagaimana cara meningkatkan kualitas acara di masa depan. Pertama yang paling penting Kehadiran dan Partisipasi dimulai dengan melihat tingkat kehadiran dan partisipasi peserta dalam acara. Berapa banyak orang yang hadir dan sejauh mana mereka aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan? Kedua adalah Tujuan dan Sasaran: Tinjau kembali tujuan awal dari acara Halal Bihalal. Apakah tujuan tersebut tercapai? Apakah acara tersebut berhasil mempererat silaturahmi dan memperkuat hubungan antar peserta keluarga (Purwanti, 2019). Ketiga adalah Umpan Balik Peserta: Mengumpulkan umpan balik dari peserta acara adalah langkah penting dalam evaluasi. Apa pendapat peserta tentang acara,

dan apa saja yang dapat ditingkatkan? Kualitas Kegiatan: Tinjau kembali jenis kegiatan yang dilakukan selama Halal Bihalal. Apakah kegiatan tersebut relevan, menarik, dan bermanfaat bagi peserta? Hubungan yang Dibangun: Evaluasi juga melibatkan penilaian tentang hubungan yang terjalin selama acara. Apakah hubungan antar peserta lebih erat setelah acara? Apakah acara ini membantu memperkuat silaturahmi yang sudah ada atau bahkan menciptakan hubungan baru (Arifah, 2023).

Berdasarkan hasil evaluasi, buat rencana perbaikan dan peningkatan untuk acara Halal Bihalal berikutnya. Pertimbangkan masukan dari peserta dan saran dari tim pelaksana untuk membuat acara lebih baik di masa mendatang. Evaluasi Halal Bihalal adalah alat yang berguna untuk mengukur keberhasilan acara dan menciptakan acara yang lebih efektif dan bermanfaat di masa depan. Dengan evaluasi yang cermat, kita dapat terus memperbaiki dan meningkatkan acara silaturahmi untuk mencapai tujuan yang lebih baik.



Gambar 5. Rapat Evaluasi Halal Bihalal

Kesimpulan

Kesimpulan dari Halal Bihalal aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mempererat kekeluargaan adalah langkah yang esensial untuk membangun hubungan yang kuat, harmonis, dan penuh kasih sayang di antara anggota keluarga. upaya dalam mempererat kekeluargaan dengan Komunikasi, karena dengan komunikasi adalah kunci utama untuk mempererat hubungan kekeluargaan. Berbicaralah dengan saling menghargai, mendengarkan, dan mengungkapkan perasaan dengan jujur. Dengan berkomunikasi secara terbuka, kesalahpahaman dapat dihindari, dan ikatan emosional dapat diperkuat dan Jalin dan pelihara hubungan dengan anggota keluarga yang lebih luas, seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan sepupu. Silaturahmi yang erat dengan keluarga luas dapat memperkaya pengalaman dan memperluas jaringan dukungan. bersama sebagai keluarga. Acara makan bersama, kegiatan bersama, atau liburan keluarga adalah momen yang berharga untuk menciptakan kenangan indah dan mempererat hubungan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang tak terhingga diberikan kepada seluruh Keluarga dari Bapak Sutarno atas kesempatan, dan dukungan yang diberikan untuk melakukan pengabdian ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga berikutnya diucapkan kepada seluruh keluarga dan segenap anggota Panitia yang telah bersedia berkolaborasi dan ikut terjun langsung untuk melakukan pengabdian ini.

Referensi

- Arifah, B. N. (2023). *Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Manakib (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Asidah, E., Selva, S., & Vinusia, M. (2023). Budaya Kerapan Kerbau dalam Mempererat Hubungan Sosial Masyarakat dan Mengembangkan Produktivitas Usaha Bisnis Wisata. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 604–626. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.5759>
- Barasalim, R., Pratikno, M. H., & Damis, M. (2022). Tradisi Basiara Masyarakat Desa

- Galumpang Kecamatan Dako Pemea Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Ekosiswoyo, R., Joko, T., & Suminar, T. (2019). Potensi keluarga dalam pendidikan holistik berbasis karakter pada anak usia dini. *Edukasi*, 13(1).
- Fuadi, S. I., & El Syam, R. S. (2023). Esensi Kesalehan Sosial dalam Tradisi Halalbihalal di Indonesia. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 12–20.
- Hermaliza, E. (2011). Sistem Kekerabatan Suku Bangsa Kluet Di Aceh Selatan The Kinship System Of Kluet Etnics In South Aceh. *Widyariset*, 14(1), 123–132.
- Jayendra, I. P. S. (2014). Eksistensi Tradisi Nyakan di Lebu dalam Membangun Harmonisasi Umat Beragama di Desa Pakraman Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Filsafat, Agama Dan Tattwa Dalam Tingkat Kehidupan Umat Beragama Hindu*, 1–8.
- Jumrah, J. (2022). *Pengaruh Edukasi Maternal Mental Health Dengan Pendekatan Teori Kursi Goyang Keseimbangan Terhadap Efikasi Diri, Stres, Kadar Kortisol Ibu, Adaptasi Nyeri Persalinan Dan Kadar Brain Derived Neurotrophic Factor (Bdnf) Pada Bayi Baru Lahir*. Universitas Hasanuddin.
- Larasati, R. P. (2018). *Studi Deskriptif Kualitatif Proses Komunikasi Interpersonal Bermedia Baru pada Penyandang Difabel Netra melalui Platform Pesan Instan di Komunitas Braille'iant Yogyakarta*.
- Lawson, H. A., Caringi, J. C., Pyles, L., Jurkowski, J. M., & Bozlak, C. T. (2015). *Participatory Action Research*. New York: Oxford University Press.
- Mubarok, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096>
- Nafi'i, W., & Kholifah, F. U. (2021). Halal Bihalal Setelah Hari Lebaran di Perum Grisimai Blok C Ponorogo Perspektif Hukum Islam. *Opinia de Journal*, 1(1), 19–38.
- Ningsih, R. P., & Wirdanengsih, W. (2022). Orang Minangkabau dalam Tradisi Rewang dan Nyumbang. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 4(1), 52–60.
- Patmawati, P., Sukmawati, F., & Ibrahim, I. (2018). Implementasi Dakwah Melalui Pembinaan Keagamaan Pada Komunitas Perempuan Penoreh Getah di Nanga Jajang Kapuas Hulu. *Jurnal MD*, 4(2), 149–165.
- Purba, B., & Muttaqien, C. A. (2021). Komunikasi Sosial dalam Mempererat Persaudaraan Masyarakat Sunda di Kota Medan. *Network Media*, 4(2), 1–19.
- Purwanti, S. (2019). *Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Ramadhana, Y. (2018). *Keterlibatan komunitas dalam penguatan keluarga dan penderita skizofrenia (Studi kasus: Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI))*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah.
- Roza, R. A. (2018). *Teknik Komunikasi Bidan Desa dengan Masyarakat tentang Pelayanan Kesehatan di Desa Kareung Ateuh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sari, P. M. R., & Priyanto, A. S. (2019). Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1).
- Shihab, M. Q. (2020). *al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati.
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi mata kuliah par (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Widya Balina*, 4(2), 9–19.
- Sulistyowati, D., Yasin, M., Setiaji, J., Listyaningrum, N., Adriani, R. B., Sari, D., ... Aini, I. (2022). *Buku Ajar Sosiologi (SociologyTextbook)*.
- Suryani, I. (2017). *Pola Komunikasi Suami Terhadap Istri Pada Pasangan Poligami (Studi*

Pada Pasangan Poligami Di Kota Tebing Tinggi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) di RA Qurratun A'yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul Aulad*, 5(1), 91–110.

Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415–431.

Yanti, F. (2019). Komunikasi Sosial dalam Membangun Komunikasi Umat (Kajian Makna Tradisi Ied (Lebaran) pada masyarakat Muslim di Bandar Lampung). *Komunika*, 2(1), 1–16.

Yasin, M. (2022a). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(2), 237–254.

Yasin, M. (2022b). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79.

.